

PENGUATAN PERAN GURU PAUD MELALUI PROGRAM SADARZI (SEKOLAH SADAR GIZI) SEBAGAI UPAYA OPTIMASI KEMAMPUAN FUNGSIONAL ANAK PRA SEKOLAH

Nahira^{1*}, Husnul Khatimah², Sutrani Syarif³, Nurjannah Supardi⁴

¹Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Program Studi S1 Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

⁴Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

nahira.megarezky23@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Guru merupakan seorang pendidik dan pendamping bagi peserta didik di sekolah. Peningkatan kompetensi dan kapasitas seorang guru dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Guru menjadi salah satu pihak yang dapat dijadikan mitra dalam upaya peningkatan kemampuan fungsional anak pra sekolah serta mencegah terjadinya stunting pada balita. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru PAUD dalam melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan. Mitra sasaran pada kegiatan ini yaitu guru di RTK-KBIT Darul Fikri Makassar sejumlah 14 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest serta lembar observasi mengenai keterampilan pengukuran antropometri, pengisian KPSP, serta kemampuan mengolah makanan sehat bagi balita. Hasil pretest peserta sebelum dilakukan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kurang dari 30% peserta yang terampil dalam melakukan pengukuran antropometri dan pengolahan udang menjadi makanan yang enak dan bergizi. Hasil posttest melalui lembar observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pelatihan, keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri, pengisian KPSP, dan pembuatan kudapan bergizi mengalami peningkatan menjadi 100% peserta menjadi terampil.

Kata Kunci: PAUD; Balita; KPSP; Pengukuran Antropometri; Sekolah Sadar Gizi.

Abstract: Teachers are educators and companions for students at school. Improving a teacher's competence and capacity can be achieved through counseling and mentoring activities. Teachers are one of the parties who can be partners in efforts to improve the functional abilities of preschool children and prevent stunting in toddlers. The purpose of this community service is to improve the knowledge and skills of PAUD teachers in monitoring the growth and development of students at school. The community service method is carried out through counseling, training, and mentoring. The target partners in this activity are 14 teachers at RTK-KBIT Darul Fikri Makassar. The activity evaluation was carried out through pretests and posttests as well as observation sheets regarding anthropometric measurement skills, filling out KPSP, and the ability to process healthy food for toddlers. The results of the pretest of participants before this community service activity showed that less than 30% of participants were skilled in conducting anthropometric measurements and processing shrimp into delicious and nutritious food. The results of the posttest through the observation sheet showed that after the training activity, the skills of participants in conducting anthropometric measurements, filling out KPSP, and making nutritious snacks increased to 100% of participants being skilled.

Keywords: Early Childhood Education; Toddlers; KPSP; Anthropometric Measurement; Nutrition Aware School.



Article History:

Received: 09-01-2026

Revised : 27-01-2026

Accepted: 28-01-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan pertumbuhan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat (Ginting et al., 2022). Target Gizi Global tahun 2025 memiliki enam tujuan, dan pengurangan jumlah kasus stunting anak merupakan indikator utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang kedua yaitu yaitu Nol Kelaparan. Namun berbeda dengan target, fakta dilapangan menunjukkan angka stunting pada anak di Indonesia masih tetap tinggi selama satu dekade terakhir, dan pada tingkat nasional adalah sekitar 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Penyebab kejadian stunting adalah ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran (Ernawati, 2020).

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme (Fitri et al., 2022). Stunting juga dapat berdampak pada perkembangan pubertas anak. Efek jangka panjang pada balita yang mengalami stunting yakni tinggi badan tidak optimal dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular (Fikrina, 2017). Anak yang mengalami stunting mungkin mengalami pubertas lebih lambat dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Karena stunting menghambat pertumbuhan fisik, anak yang mengalaminya mungkin terlihat lebih muda dari usia sebenarnya (Fauziah et al., 2024).

Pencegahan stunting memerlukan usaha yang menyeluruh dari semua pihak salah satunya adalah lingkungan terdekat anak yaitu sekolah. Guru sebagai perantara antara sekolah, orang tua dan anak harus berperan aktif dalam mencegah *stunting* dengan mengikuti pelatihan gizi seimbang sebagai faktor utama penyebab *stunting* (Susbiyani & Sumowo, 2020). Bentuk keterlibatan PAUD dalam upaya tersebut adalah dengan mengoptimalkan penerapan program PAUD berbasis Holistik Integratif.

Di Kota Makassar, angka stunting meningkat 7,2% pada tahun 2024. Rumah Tumbuh Kembang Darul Fikri merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang mengusung tema pengasuhan secara komprehensif kepada bayi dan balita. Jumlah peserta didik sebanyak 49 orang. Usia peserta didik mulai 4 bulan hingga 5 tahun. Total jumlah guru di RTK Darul Fikri sebanyak 14 orang termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Proses pembelajaran di RTK Darul Fikri berlangsung selama 5 hari dalam sepekan dari pukul 08.00 hingga 16.00 petang. Lamanya waktu peserta didik disekolah dapat menjadi peluang bagi guru untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini berkorelasi terhadap kebutuhan guru disekolah untuk mengoptimalkan

tumbuh kembang peserta didik melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang bagi peserta didik untuk dapat melakukan edukasi bagi peserta didiknya (Wiradnyani et al., 2021).

Penelitian oleh Hakimah et al. (2022) mengungkapkan hasil bahwa Banyak praktik baik yang telah dilakukan oleh para guru pendidik PAUD di Kota Malang, yaitu: melaksanakan pemberian makanan di sekolah, memberikan edukasi gizi dan kesehatan, memonitoring tumbuh kembang anak, serta secara signifikan berhasil meningkatkan berat badan dan tinggi badan peserta didik. Pemantauan berat badan dan tinggi badan balita dapat dilakukan untuk memonitor kondisi balita mengalami stunting atau tidak (Arnita et al., 2020). Orang tua dan pengasuh memainkan peran penting dalam mengatasi asupan nutrisi anak, dengan mempertimbangkan dampaknya pada pemilihan dan jumlah produk makanan yang dapat dikonsumsi anak (Haryani et al., 2022). Pada balita protein dibutuhkan untuk pemeliharaan jaringan, perubahan komposisi tubuh, dan untuk sintesis jaringan baru. Selain itu, protein juga dapat membentuk antibodi untuk menjaga daya tahan tubuh (Fandino, 2019). Olah makanan dapat menambah citra rasa dan meningkatkan keinginan makan pada balita (Supardi et al., 2023).

Penelitian lain mengenai peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting oleh Amaliya (2021) yang mengemukakan hasil bahwa masih rendahnya pemahaman para guru PAUD terkait stunting, baik pengertian, faktor penyebab, dampak dan upaya pencegahan stunting pada anak. Guru yang menjadi penghubung antara pihak sekolah, pihak orang tua, serta peserta didik seyogyanya dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui kegiatan pelatihan mengenai gizi seimbang (Wenang et al., 2022). Akar masalah tingginya kejadian balita pendek adalah rendahnya asupan gizi, dimulai dari awal pertumbuhan janin sampai anak menginjak usia 2 tahun (Kuewa et al., 2021). Tingginya persentase kejadian balita pendek disebabkan oleh multifaktor yang membutuhkan strategi penanggulangannya menggunakan pendekatan multidisipliner, karena penanggulangan kejadian balita pendek tidak hanya dengan memberikan intervensi terhadap gizi semata, namun terdapat faktor lain yang harus dipertimbangkan seperti gaya hidup, penyediaan akses sanitasi dan peningkatan kualitas lingkungan (Butarbutar et al., 2024; Chairani & Akbar, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa salah satu program yang berjalan di RTK Darul Fikri untuk mencegah kejadian stunting yaitu rutin melakukan pemantauan pertumbuhan pada peserta didik (menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan lingkar kepala). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulan namun keterbatasan keterampilan yang dimiliki, terkadang hasil menjadi tidak akurat. Para guru juga belum terampil dalam melakukan pemantauan perkembangan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Tujuan kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru di RTK Darul Fikri.

Keterampilan yang akan diberikan meliputi pelatihan pengukuran antropometri, pelatihan penilaian KPSP, dan pelatihan pembuatan abon udang sebagai makanan yang baik untuk balita.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini yakni guru pada RTK-KBIT Darul Fikri Makassar. Jumlah guru yang menjadi peserta sebanyak 14 orang. RTK-KBIT Darul Fikri merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini yakni ceramah tatap muka, pelatihan pengukuran antropometri, pelatihan pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan pelatihan pembuatan abon udang. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni:

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan FGD bersama tim pengabdian mengenai rencana kegiatan dan metode yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan observasi langsung ke lokasi mitra sasaran dan melakukan penyusunan proposal kegiatan. Kordinasi dilakukan dengan kepala sekolah RTK-KBIT Darul Fikri Makassar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan pada hari pertama memfokuskan pada kegiatan penyuluhan, pelatihan pengukuran antropometri, serta pelatihan pengisian kuesioner KPSP. Pada hari kedua peserta diberikan pelatihan berupa pengolahan udang menjadi abon yang didampingi oleh tim PKM, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Waktu	Materi	Pemateri
Hari ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan mengenai stunting pada balita • Pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) • Penyuluhan mengenai <i>feeding rules</i> dan <i>responsive feeding</i> • Pelatihan pengukuran antropometri 	Tim PKM Mahasiswa
Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan abon udang 	Tim PKM Mahasiswa
2 Pekan setelah pelaksanaan PKM		Tim PKM

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan penilaian pada aspek pengetahuan serta keterampilan. Penilaian pada aspek pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner pretest dan posttest sedangkan aspek keterampilan dinilai berdasarkan lembar observasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil pengukuran KPSP dan pengukuran antropometri peserta. Indikator keberhasilan yang ditargetkan pada kegiatan ini yaitu seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan posttest dengan benar dan mampu melakukan pengisian KPSP dengan benar. Indikator keberhasilan selanjutnya yaitu apabila seluruh peserta telah mampu melakukan pengukuran antropometri secara tepat dan terampil membuat abon udang sebagai bagian dari tujuan dari kegiatan PKM ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan 2 tahap yakni menganalisis masalah serta turun langsung ke lokasi mitra sasaran untuk menentukan masalah dan kebutuhan mitra. Observasi langsung dilakukan dengan tujuan menentukan masalah prioritas yang akan diselesaikan oleh tim pengabdian. Hasil yang didapatkan pada tahap ini yakni mitra merasa butuh untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai perawatan balita sehari-hari termasuk pengukuran antropometri dan pengisian kuesioner pra skrining perkembangan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari

a. Tahap pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan penyampaian sambutan oleh Kepala Sekolah RTK-KBIT Darul Fikri dan Pengarahan langsung oleh ketua tim PKM. Kegiatan ini mengawali proses pengabdian yang dilakukan dengan melibatkan pimpinan mitra. Setelah kegiatan dibuka oleh sambutan, selanjutnya ketua Tim PKM memberikan arahan langsung serta menyampaikan rundown kegiatan PKM ini. Para peserta yang terlibat menyimak dengan tenang dan antusias kegiatan ini.

b. Tahap pelaksanaan pretest

Kegiatan pretest dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan peserta pengabdian mengenai stunting dan manfaat udang bagi balita. Jumlah soal pada pretest berjumlah 10 soal yang dibuat sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Hasil pretest pada kegiatan ini yaitu rata-rata pengetahuan peserta berada dalam kategori cukup yakni sebesar 85,7%. Kuesioner pretest diberikan

sebelum penyampaian materi penyuluhan oleh tim PKM. Pretest dilakukan agar dapat menungukur peningkatan pengetahuan yang dialami peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

c. Tahap Pemberian Edukasi melalui Penyuluhan

Tahap pemaparan materi dilakukan oleh ketua Tim PKM mengenai pengisian kuesioner KPSP, materi mengenai stunting dan manfaat udang bagi balita disampaikan oleh anggota tim yakni dan penyuluhan oleh 2 orang mahasiswa mengenai *feeding rules* dan *responsive feeding*. Asupan nutrisi memiliki peranan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nahira & Sumarni, 2024). Diperlukan aksi lintas sektoral berupa penyuluhan untuk mengatasi masalah malnutrisi (Goi et al., 2020). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengisian KPSP ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam memahami mengenai stunting dan mampu melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai stunting dan pengisian KPSP oleh Ketua Tim PKM

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan mengenai stunting serta pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan oleh ketua Tim PKM. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting dan cara memantau perkembangan peserta didik menggunakan KPSP.

d. Tahap Tanya Jawab

Setelah materi penyuluhan telah disampaikan, selanjutnya yakni sesi tanya jawab oleh para peserta. Terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan seputar pengalaman peserta dalam mendidik peserta didik dan memberikan makan peserta didik saat disekolah. Tim PKM sebagai penyuluh dan pendamping menjawab dan menanggapi seluruh pertanyaan dengan tuntas sehingga para peserta mampu memahami terkait materi yang belum dipahami. Pendamping juga memberikan beberapa masukan dan saran kepada para peserta yang mengalami kendala terkait peserta didik yang memiliki

gangguan makan ataupun kebiasaan makan yang kurang tepat selama ini.

e. Tahap Pendampingan dan Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan dengan pendampingan mengenai cara pengukuran antropometri dan membuat abon berbahan dasar udang. Pendidikan Kesehatan dilakukan sebagai upaya peningkatan Kesehatan Masyarakat (Vaivada et al., 2020). Pemenuhan gizi seimbang pada balita sangat perlu ditekankan dalam upaya pencegahan kasus balita pendek (*stunting*) (Simamora & Kresnawati, 2021). Pendampingan pelatihan pengukuran antropometri dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai cara mengukur tinggi dan Panjang badan, cara menimbang berat badan bayi dan balita, serta cara mengukur lingkaran kepala. Kegiatan lain yaitu pendampingan pembuatan abon udang yang melibatkan seluruh peserta kegiatan pada hari kedua pelaksanaan PKM, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pelatihan Pengukuran Antropometri

Gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan pengukuran tinggi badan oleh anggota tim PKM. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri (Mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala).

3. Hasil Evaluasi

Pengukuran mengenai keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri diperoleh hasil bahwa saat sebelum dilakukan pelatihan mayoritas peserta tidak terampil dalam melakukan pengukuran antropometri yakni hanya sebesar 4 peserta (28%) yang terampil. Setelah dilakukan pelatihan pengukuran antropometri, dilaksanakan kembali pengukuran keterampilan dan diperoleh hasil 100% atau semua peserta pengabdian telah terampil dalam melakukan pengukuran antropometri yakni pengukuran tinggi/panjang badan, berat badan, dan lingkaran kepala, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* mengenai pengukuran Antropometri

Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Terampil	4 (28%)	14 (100%)
Tidak Terampil	10 (72%)	0
Total	14 (100%)	14 (100%)

Pengukuran keterampilan peserta dalam membuat makanan bergizi sehat dan enak bagi balita dilaksanakan sebelum pelatihan dan diperoleh hasil bahwa 92 persen peserta belum terampil dalam mengolah udang menjadi makanan sehat dan bergizi. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan makanan terbuat dari udang, pengukuran keterampilan kembali dilakukan dan diperoleh hasil 100 % atau semua peserta terampil dalam membuat abon udang sebagai makanan bergizi dan enak bagi balita untuk menunjang pertumbuhan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* mengenai Pembuatan Abon Udang

Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Terampil	1 (7,1%)	14 (100%)
Tidak Terampil	13 (92,9%)	0
Total	14 (100%)	14 (100%)

4. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. namun kendala kecil masih ditemukan seperti kegiatan harus menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar peserta. Tim PKM berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan Kerjasama ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama sebagai upaya partisipasi dosen dan mitra untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita sebagai peserta didik di RTK-KBIT Darul Fikri Makassar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yakni adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting, pemenuhan nutrisi, serta aturan pemberian makan. Peningkatan keterampilan secara signifikan juga ditemukan pada peserta seperti peningkatan keterampilan pengukuran antropometri, pengisian KPSP dan pembuatan abon udang yang awalnya hanya 1 peserta yang terampil dalam melakukan pengolahan udang menjadi abon dan setelah kegiatan seluruh peserta telah mampu mengolah udang menjadi abon yang enak dan bergizi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berimplikasi langsung terhadap upaya optimalisasi tumbuh kembang balita melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Intervensi edukatif dan pendampingan yang diberikan mendorong praktik pengasuhan yang lebih

responsif dan berbasis kebutuhan balita, sehingga berpotensi menurunkan risiko gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan program yang kuat karena dirancang berbasis pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal. Penguatan kapasitas guru memungkinkan pengembangan program secara mandiri di masa mendatang. Dengan adanya integrasi program ke dalam kegiatan rutin di sekolah, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan upaya peningkatan kualitas kesehatan dan tumbuh peserta didik dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Mengarezyk dan Stikes Nani Hasanuddin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Megarezyk, DPPM Kemdikristek atas hibah PKM tahun 2025, dan mitra pengabdian yaitu RTK-KBIT Darul Fikri yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliya, G. R. (2021). Positive Deviance Program Development To Improve Nutrition of Children in Mojosari Village, Kalitidu. *Journal of Public Service*, 5(1), 212–220.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Butarbutar, A. R., Judijanto, L., Syulistia, R., Gultom, R., Irjayanti, A., Suharti, B., ... & Hambali, H. (2024). *Kesehatan Lingkungan: Tantangan dan Solusi di Era Modern*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Chairani, M., & Akbar, F. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sanitasi. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11956–11960. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.19940>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77-94.
- Fandino, J. (2019). Perinatal undernutrition, metabolic hormones, and lung developmen. *Nutrients*, 11(12), 2870.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11-11.
- Fikrina, L. T., & Rokhanawati, D. (2017). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Fitri, R. J., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(3), 281–292.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan

- praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Goi, M., Dead, F. C., & Panai, H. (2020). Gambaran Pola Makan Dan Prevalensi Stunting Pada Balita Umur 12 – 59 Bulan. *Journal Health and Nutritions*, 6(1), 26–32.
- Hakimah, N., Hapsari, I., Palupi, F. D., Hadisuyitno, J., Fajar, I., Tapriadi, Dhorta, N. F., & Nadhiroh, S. R. (2022). The Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Jurnal Ilmiah Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249.
- Haryani, Bakara, D., & Buana. (2022). The Effectiveness Of Parents' Role In The Prevention Of Stunting Toddlers In Highlands Of Bengkulu. *Dunia Keperawatan J Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(3), 304–314.
- Kemendes RI. (2022). *Isi Piringku Pedoman Gizi Seimbang Untuk Kehidupan Sehari-hari Galeri Medika [Internet]*. Kementerian Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Leaflet-Isi-Piringku-ilovepdf-compressed_1011.pdf
- Kuewa, Y., Herawati, H., Sattu, M., Anang S. Otoluwa, Lalusu, E. Y., & Dwicahya, B. (2021). The relationship between environmental sanitation and the incidence of stunting in toddlers in Jayabakti village in 2021. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 12(2), 112–118.
- Nahira, & Sumarni. (2024). Edukasi Baby Led Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(1), 79–85.
- Simamora, R. S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan pola makan gizi seimbang dalam penanganan stunting pada balita di wilayah puskesmas kecamatan rawalumbu bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34-45.
- Supardi, N., Sinaga, T. R., LN, H., Fajriana, Hasmar, & Parliani. (2023). *Gizi Pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis.
- Susbiyani, & Sumowo. (2020). Pelatihan Pengetahuan Gizi Dan Stimulasi Kecerdasan Anak Bagi Guru Dan Ibu Anak Usia Dini Di TK. Al-Istiqlal Jember. *J Pengabdian Masy Manag. Jurnal Pengabdian Masyarakat Manag*, 1(2), 76–90.
- Vaivada, T., Akseer, N., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood : an overview of global burden , trends , determinants , and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 14(112 (Suppl 2)), 777S-791S.
- Wenang, Rismawati, I., Febrianti, L., Susyanto, B. E., Puspita, G., Wahyuni, A., Dewi, A., Sugiyo, D., & Nahdiyati, D. (2022). Strengthening community roles to reduce stunting in COVID-19 pandemic in indonesia rural areas: capacity building program for cadres and local government. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1730–1734.
- Wiradnyani, Kekalih, A., & Anggraini, R. (2021). Teacher's experiences with nutrition education activities and their perceived key factors to an effective nutrition education. *Southeast Asian Journal Tropical Medical Public Health*, 52(1), 141–156.